



Proses Kreatif Pengarang Antologi Cerpen *Hujan Cahaya* Karya Widya Al Falah dan Implikasinya pada Rancangan Pembelajaran Sastra Di SMP Kelas IX

Tia Anggraini¹⁾, Munaris²⁾, Rian Andri Prasetya³⁾, Mulyanto Widodo⁴⁾

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

email: anggrainitia68@gmail.com, munaris.1970@fkip.unila.ac.id,
rian.andri@fkip.unila.ac.id, mulyanto.widodo@fkip.unila.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe Widya Al Falah's creative process as the author of the short story Rain of Light and its implementation in the design of literature lessons in grade IX junior high school. This research was conducted to overcome problems in class IX junior high school regarding the design of short story anthologies. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that there was a series of creative processes that Widya Al Falah went through as the author of the short story anthology Rain of Light in writing his works. Widya's creative process starts from the urge to write, activities before writing, activities during writing, to activities after writing. All the activities that Widya went through were inseparable from his personal background. Starting from the reasons for writing, conducting interviews before writing, the repetitive activities that are carried out while writing, to the point where the work is finished being written, all reflect Widya's cultural, religious and educational background. All of Widya's creative processes are very appropriate to be used as inspiration in creating effective and interesting learning, can be used as learning material or implemented into RPP designs (Learning Implementation Plans).

Keywords: Author's creative process, short story anthologies, junior high school.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses kreatif Widya Al Falah sebagai pengarang antologi cerpen *Hujan Cahaya* dan implementasinya pada rancangan pembelajaran sastra di SMP kelas IX. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di SMP kelas IX tentang perancangan antologi cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya rangkaian proses kreatif yang dilalui oleh Widya Al Falah sebagai pengarang antologi cerpen *Hujan Cahaya* dalam menulis karya-karyanya. Proses kreatif Widya dimulai dari dorongan untuk menulis, kegiatan sebelum menulis, kegiatan selama menulis, hingga kegiatan setelah menulis. Seluruh kegiatan yang dilalui Widya tidak lepas dari latar belakang pribadinya. Mulai dari alasan menulis, melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum menulis, kegiatan berulang yang dilakukan saat menulis, hingga sampai pada tahap karya selesai ditulis semua sangat mencerminkan latar belakang budaya, agama, dan pendidikan Widya. Semua proses kreatif Widya ini sangat layak untuk dijadikan inspirasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran maupun diimplementasikan ke dalam rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kata kunci: Proses kreatif pengarang, antologi cerpen, SMP.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya suksesnya penciptaan sebuah karya sastra, peran pengarang adalah

yang paling penting. Sehingga kita dapat belajar banyak dari Pengarang menekankan pada teori dan contoh dari proses kreatif yang



digunakan dalam membuat cerpen, selain itu kita juga dapat memperluas wawasan mengenai ilmu, inspirasi, dan pengalaman pengarang. Melalui penelitian dan analisis ekspresif, kita telah mendapatkan banyak informasi baru, namun masih sedikitnya peneliti yang melakukan penelitian semacam ini.

Hal tersebut ditunjukkan dengan sedikitnya referensi yang ditemukan dibandingkan dengan pendekatan objektif yang lebih sering digunakan oleh para peneliti, mungkin kita bisa menemukan penelitian yang menggunakan pendekatan ekspresif. Meskipun demikian, para peneliti akan menemukan beberapa kajian sebelumnya yang menggunakan pendekatan ekspresif melalui proses kreatif dalam karya sastra yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal penelitian, antara lain Dzikri (2017) berjudul Pengaruh Kehidupan Suzuki Miekichi sebagai Pengarang pada Novel Chidori dilihat dari Pendekatan Ekspresif, Rosida (2019) berjudul Afrionis Novellin Maryam dengan pendekatan ekspresif dan Armanda (2018) berjudul Analisis Cerpen Kaki Yang Ajaib Karya Hasan Al Banna Dengan Pendekatan Ekspresif. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan yaitu berupa gambaran ekspresi penulis dalam hal

ketakutan, kemarahan, kesedihan, ketakutan, kebingungan, kemarahan, ketidakpedulian, berani, tegas, berkeyakinan, serta emosi terkejut, jijik, dan karakter yang luar biasa dan mengharukan.

Jurnal dan skripsi serupa dengan analisis ekspresif, namun hanya menganalisis karya pengarang tanpa menyampaikan secara rinci bagaimana proses kreatif ini berlangsung. Bahkan, beberapa dari analisis ini tidak membahas tentang bagaimana pembelajaran dan pengajaran sastra digunakan untuk para siswa. Mengingat kebutuhan peserta didik terhadap materi-materi cerpen, peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik, khususnya mengenai materi cerpen dan bagaimana mereka menyusun cerpen. Penelitian ini lebih unggul daripada riset sebelumnya karena akan mengimplementasikan hasil studi untuk mendidik sastra.

Melalui penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian terhadap salah satu pengarang cerpen yaitu Widya Al Falah mengenai bagaimana pengaruh proses kreatif serta latar belakang pengarang dengan tujuan menemukan manfaat yang dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP kelas IX. Pembelajaran cerpen di SMP kelas IX ditemui permasalahan atau kesenjangan terutama pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6



mengenai materi mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan unsur kebahasaan. Guru hanya mengajarkan hal-hal dasar mengenai Bahasa Indonesia kelas IX yang terdapat di buku Intan Pariwara, termasuk beberapa poin seperti komponen pembentuk cerpen, isi dan bahasa cerpen, dan aturan-aturannya.

Pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat menyampaikan secara menyeluruh terkait hal hal yang berkaitan dengan proses kreatif pengarang dalam merancang karya sastra khususnya cerpen atau antologi cerpen agar temuan tersebut dapat memberikan manfaat dalam implementasi berupa penerapan secara khusus untuk membuat rancangan pembelajaran agar peserta didik paham berkenaan proses kreatif pengarang dalam menyampaikan ekspresinya, pikiran, pandangan hidup pengarang, pengalaman pengarang serta gagasan yang mengandung memasukan nilai nilai kebaikan dalam karya sastra dengan tetap memerhatikan struktur isi dan kebahasaan. Peneliti membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 4.6 untuk kemudian diharapkan dapat menginspirasi guru dalam merancang pembelajaran maupun materi ajar cerpen yang efektif untuk peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses kreatif Widya Al Falah sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas IX SMP, khususnya untuk materi teks cerpen. Menurut Azwar (2016), pendekatan kualitatif lebih berfokus pada menganalisis serta Mengevaluasi hubungan antarfenomena yang diamati secara deduktif dan induktif serta menggunakan metode logika ilmiah untuk menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Peneliti telah melakukan kajian terhadap data untuk menilai kreativitas yang ditampilkan oleh Widya Al Falah selama menulis bukunya. Hasilnya menunjukkan bahwa dia menggunakan proses kreatif ketika menulis. Berdasarkan hasil riset tentang proses kreatif yang ditemukan oleh peneliti, skema proses kreatif Widya Al Falah juga akan dibuat. Untuk mempermudah pemahaman proses kreatif yang dijalani oleh Widya Al Falah, skema proses kreatif telah dibuat agar dapat disederhanakan. Ini menunjukkan cara Widya Al Falah menciptakan karya-karyanya. Skema ini menggambarkan proses kreatif yang ia jalani untuk menghasilkan karya-karyanya secara



jelas. Untuk melangkah ke dalam dunia karangan sastra, alasan atau daya tarik yang memacu seseorang untuk menjadi seorang penulis adalah titik tolak untuk melakukan proses menulis. Kebanyakan pengarang ditentukan oleh pengalaman dan latar belakangnya dan seringkali hal-hal tersebut menyelubungi isi dari karya-karyanya. Mereka bisa memberikan komentar mengenai gagasan-gagasannya melalui tulisan mereka yang dapat dengan jelas menggambarkan pemikiran dan gaya hidupnya. Sebabnya adalah cukup wajar untuk menetapkan bahwa suatu karya sastra akan dipengaruhi oleh pengarangnya, namun demikian, ada karya sastra yang akan berkebalikan dengan latar belakang pengarangnya. Membahas tentang proses kreatif Widya Al Falah dalam menciptakan antologi cerpen Hujan Cahaya, dapat diinterpretasikan melalui beberapa aspek latar belakang seperti biografi penulis, pendidikan penulis, track record penulis, hingga pencapaian penulis. Kami akan melihat lebih dekat ke masing-masing latar belakang ini agar dapat memahami dengan lebih baik tentang dirinya dan proses kreatifnya.

Biografi dan karya Widya Al Falah menunjukkan latar belakangnya, latar belakang pendidikan dan budaya. Dapat dilihat bahwa ia adalah seorang muslimah yang berasal dari latar belakang budaya dan

agama Islam. Tempat tinggalnya dan pendidikannya juga menunjukkan bahwa dia lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang dibentuk oleh nilai-nilai budaya dan agama ini. Karya-karya Widya juga mencerminkan latar belakang pribadinya, yang menggambarkan bagaimana pandangannya tentang dunia berdasarkan agama, suku, dan budaya yang dimilikinya.

Dapat dilihat bahwa Widya dari keturunan budaya Lampung dan dapat dijadikan sebagai contoh dari keterampilan, keberanian, dan kemampuannya mengayuh untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi di Lampung setelah menyelesaikan pendidikannya dari jenjang SD hingga SMA. Widya menunjukkan bahwa wanita muslim dapat memiliki harapan besar dan berani untuk memperjuangkan cita-citanya. Latar belakang dan pengalaman Widya menjadi dasar dalam terciptanya antologi cerpen Widya yang bergenre romans dan motivasi. Seluruh emosi dan permasalahan hidupnya yang dialami menginspirasi untuk membuat antologi yang muncul dari motivasi untuk membantu orang lain menghadapi permasalahan dengan tujuan akhir dalam kehidupannya.



B. Pembahasan

a. REKAM JEJAK PENULIS

Sejak 2016, Widya Al Falah telah meluncurkan banyak karya tulisnya. Meskipun pemula, beberapa karyanya telah dipuji dan disukai oleh banyak pembaca. Beberapa karya yang telah dihasilkan oleh Widya antara lain:

1. Pengarang Renjana (2018)-Renjana adalah buku yang bercerita tentang cinta, patah hati, dan kesembuhan. Target pasar buku ini adalah wanita usia 18-24 tahun. Buku ini diterbitkan ketika saya tidak memiliki branding yang cukup kuat sebagai penulis. Namun, buku ini terjual lebih dari 70 eksemplar dalam waktu 2 minggu melalui pemasaran media sosial.
2. Penulis Inspirasi Kehidupan (2019)-Buku antologi karya 15 penulis di Indonesia yang membahas kisah-kisah inspiratif.
3. Pengarang Hujan Cahaya (2020)-Buku pengembangan diri yang membahas tentang cinta, mimpi, dan karir. Buku dengan target pasar usia 18 - 26 tahun ini berhasil dijual ke berbagai daerah di Indonesia melalui pemasaran media sosial dalam waktu dua minggu.

b. KEGIATAN SEBELUM MENULIS ANTOLOGI CERPEN HUJAN CAHAYA

Ketika berniat untuk menjadi penulis atau pengarang, proses kreatif pertama yang

harus dilakukan sebelum menulis adalah proses persiapan. Widya Al Falah, seperti pengarang lainnya, melakukan berbagai aktivitas sebelum menulis karya sastranya. Ini termasuk melibatkan diri dalam proses pencarian inspirasi dan kreatif untuk menciptakan ide-ide sebelum melakukan proses menulis. Widya lebih suka menulis tentang kisah-kisah nyata yang terdiri dari pengalaman pribadinya ataupun pengalaman orang lain, yang membuatnya apik dalam menulis. Widya suka menulis tentang pengalamannya sendiri dan hal-hal yang berada di lingkungannya. Sebelum menulis, ia melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang menarik untuk menampilkan dalam karyanya. Widya Al Falah sering melakukan beberapa hal untuk mendapatkan dan mengumpulkan ide sebelum menulis karya antologi cerpen Hujan Cahaya.

Wawancara Orang Sekitar

Kegiatan Widya Al Falah untuk mempersiapkan diri sebelum menulis mungkin berbeda dengan orang lain yang juga bertugas sebagai penulis. Widya lebih suka menggunakan peristiwa dan tokoh nyata yang ada di sekitar tempat ia tinggal untuk menginspirasi ide-ide cerpen yang dia tulis, alih-alih membuat cerita fiksi dari pada khayalan. Jadi, agar Widya tepat



menyampaikan pesan yang hendak disampaikan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelumnya untuk memfasilitasi proses penulisan. Sebelum menulis, Widya biasanya rutin melakukan wawancara dengan tokoh yang akan diceritakannya. Widya berkomitmen untuk melakukan kegiatan ini agar bisa menulis dengan lancar. Oleh karena itu, melalui proses wawancara tokoh, semua aspek pembangunan dapat terpenuhi karena narasumber berbagi pengalaman hidup mereka. Hasil dari wawancara akan menciptakan unsur pembangun cerita seperti tema, tokoh, latar, alur, dan pesan yang ingin disampaikan. Kebiasaan Widya adalah mendapatkan narasi pengalaman dari sosok yang menarik untuk dijadikan sebagai tokoh terpenting dalam ceritanya. Sebelum menulis antologi cerpen Hujan Cahaya, Widya terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap orang-orang yang akan ditampilkan sebagai tokoh dalam cerita tersebut.

c. KEGIATAN SELAMA MENULIS CERPEN HUJAN CAHAYA

Di saat menulis berbagai tindakan sudah dipersiapkan dengan baik untuk dilakukan, karena tahapan sebelumnya telah dilewati. Ide-ide dikumpulkan untuk memfasilitasi dan menghilangkan hambatan dalam proses menulis literasi. Tentu saja tahap ini melibatkan berbagai kegiatan.

Widya berpandangan bahwa ia hanya bisa menulis dengan sempurna jika ia melakukannya selama waktu yang nyaman baginya. Ia biasanya memilih untuk memulai kegiatan menulisnya pada pagi, siang, atau malam hari saat ia merasa siap sepenuhnya. Widya lebih suka menulis di cafe, di perpustakaan atau di kamarnya sendiri karena di tempat-tempat tersebut ia merasa lebih tenang sehingga bisa dengan mudah mengalirkan ide-idenya dan menyelesaikan tulisannya dengan lancar. Selain itu, Widya adalah penulis yang memerlukan banyak pengasingan untuk bisa menulis. Karena itulah rutinitasnya menulis, termasuk saat menulis karya-karyanya hanya di tempat yang tenang. Ini menjadi kebiasaan Widya untuk mendapatkan suasana yang sangat kondusif.

Widya memperhatikan banyak hal selama proses menulis. Target pembaca, gaya bahasa dan kata-kata yang dipilih, serta pemecahan kebuntuan untuk menyelesaikan ide untuk tulisan semuanya dipertimbangkan oleh Widya selama proses menulis. Hal-hal yang terkait dengan proses tulis menulis untuk antologi cerpen Hujan Cahaya akan diuraikan dalam bagian-bagian berikut.

Target Pembaca Antologi cerpen Hujan Cahaya

Dalam proses menulis karya sastra, penting untuk memperhatikan siapa yang



akan menerima tulisan tersebut. Hal ini perlu dipikirkan supaya tulisan dapat disesuaikan dengan selera pasar. Mengetahui siapa pembaca yang akan membaca tulisan akan membantu penulis untuk menentukan gaya bahasa yang akan digunakan. Mempermudah penulis untuk menyesuaikan jenis bahasa yang digunakan dalam tulisannya, sehingga maksud dan tujuan tulisan bisa dimengerti dengan baik oleh pembaca yang dituju.

Selain melakukan beberapa tindakan untuk menemukan ide untuk menulis, Widya juga memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh pembacanya. Memahami audiens yang diinginkan oleh Widya sangatlah krusial untuk disesuaikan dengan tata bahasanya saat menulis. Widya mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi kepada remaja dan dewasa dengan memakai gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, yang sepadan dengan bahasa dalam percakapan keseharian menggunakan bahasa yang jelas dan bisa dimengerti membuat pembaca lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh Widya di tulisannya.

Widya Al Falah mengambil tindakan untuk menentukan tujuan pembaca untuk setiap karyanya, terutama untuk karyanya yang berfokus pada tema romans dan pengembangan diri seperti antologi cerpennya Hujan Cahaya. Widya bermaksud

untuk menyasar pembaca yang berusia remaja hingga dewasa dalam kumpulan cerpen Hujan Cahaya yang ditulis. Widya menyesuaikan tujuannya untuk pembaca antologi cerpennya berdasarkan tema yang telah ia gambarkan sehingga hasil karyanya sesuai dengan keinginan pembacanya. Tema dan cerita yang ditulis oleh Widya berisi tentang usaha seseorang untuk mewujudkan harapan mereka sambil tetap patuh pada tuntunan Tuhan. Pesan pada tulisan tersebut dapat bermanfaat bagi remaja dan orang dewasa. Sehingga para pembaca antologi cerpen Widya merasa bahwa karyanya benar-benar mampu mempresentasikan dan menangkap pemahaman mereka.

Widya menyadari betapa pentingnya memilih target pembaca buku yang hendak ditulisnya, sehingga ia harus memilihnya dengan seksama. Selain itu, Widya berfokus pada pembaca dengan sedemikian rupa sehingga semua yang ditulisnya adalah cerita orang-orang di sekitarnya yang memberi inspirasi.

d. KEGIATAN SETELAH MENULIS ANTOLOGI CERPEN HUJAN CAHAYA

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berakhir pada saat menulis suatu karya. Ada banyak hal lain yang harus dilakukan setelah sebuah karya telah selesai ditulis, termasuk melakukan revisi, membuat koreksi, dan



memasukkan gambar atau ilustrasi ke dalam karya tersebut. Setelah menyelesaikan beberapa tahapan tersebut, Widya Al Falah akan melakukan proses selanjutnya yaitu menyelesaikan proses menulis, sama halnya dengan proses menulis antologi cerpennya Hujan Cahaya.

Pengecekan Kesalahan pada Karya ilmiah

Setelah Widya menyelesaikan tahap menulis, ia melakukan pemeriksaan ulang untuk mengidentifikasi kesalahan ataupun hal-hal yang tidak dapat diterima. Apabila menemukan beberapa poin yang kurang tepat, Widya segera memberikan tanda pada bagian-bagian tersebut demi memperbaiki. Kesalahan yang terjadi pada karya nya yaitu Hujan Cahaya terdapat typografi penulisan dan beberapa kesalahan lain. Widya menandai kesalahan tersebut dengan memberikan warna pada kalimat atau kata-kata yang perlu adanya perbaikan.

1. Revisi Karya

Memastikan bahwa karyanya selesai dengan baik, lakukan penyuntingan lagi untuk menjamin bahwa tulisan menghadirkan yang terbaik agar dapat disukai oleh pembaca. Penulis memberikan beberapa pernyataan terhadap proses kreatif yang dilalui saat menulis. Pernyataan tersebut menarik dan memperlihatkan bagaimana bidang sastra dapat menjadi kajian yang

berharga dan bermanfaat. Ini menarik dan unik untuk dibahas lebih lanjut.

Setelah selesai menulis, proses penulisan bukanlah berakhir, tapi melanjutkan ke kegiatan penulis untuk mengubah dan memperbaiki tulisan yang telah selesai dibuatnya. Banyak penulis setelah selesai menulis kemudian akan membaca kembali karya mereka dan melakukan pengubahan agar menjadi tulisan yang lebih baik lagi.

Widya melakukan tindak lanjut setelah menulis tiap karyanya selesai. Pada antologi cerpen Hujan Cahaya, ia membaca ulang karyanya dan merevisinya ketika ada kata yang tidak tepat atau pesan yang di sampaikan tidak jelas. Dengan menggunakan tindak lanjut ini, Widya berusaha untuk memperbaiki karyanya dan memastikan bahwa pesanya bisa disampaikan dan

2. Menerbitkan Karya

Setelah melakukan tahapan tahapan dalam menciptakan sebuah karya serpen dengan judul Hujan Cahaya, tahapan berikutnya yaitu mempublish (menerbitkan) karyanya. Antologi cerpen Hujan Cahaya yang ditulis oleh Widya Al Falah, desain sampul oleh Muhammad Razif Rizqullah dan diterbitkan WFI Publisher cetakan pertama pada Januari, 2020.



e. **RANCANGAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Melihat hasil penelitian tentang bagaimana pengarang melakukan karya yang kreatif, membuat peneliti teringat bahwa proses pembelajaran tentu tidak lepas dari bagaimana seseorang mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang proses kreatif yang dilakukan oleh penulis dalam antologi cerpen Hujan Cahaya Widya Al Falah, hasilnya bisa digunakan sebagai sumber inspirasi untuk pelajaran, yang bisa dipakai untuk merencanakan pembelajaran di kelas, maupun dirujuk oleh guru lain sebagai bahan ajar saat mengajar.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dan digunakan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum ini merupakan kurikulum yang tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum KTSP yang telah berlaku selama 6 tahun. Pada penerapan lebih lanjut akan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan peneliti yaitu, KD 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan yaitu berupa proses kreatif pengarang dalam antologi cerpen Hujan Cahaya karya Widya Al Falah.

IV. SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai proses kreatif pengarang antologi cerpen Widya Al Falah, Adapun hal hal yang dapat peneliti simpulkan antara lain.

Kegiatan proses kreatif yang dilakukan oleh pengarang gadis Widya Al Falah pada dasarnya mirip dengan proses yang dilakukan oleh penulis lain. Tugasnya adalah perencanaan yang terdiri dari mengapa mereka menjadi penulis, pengerjaan sebelum menulis, ketika menulis, dan setelah menulis. Meskipun ini umumnya diikuti oleh semua penulis, tetapi setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tindakan setiap kegiatan atau proses dalam menulis pasti berbeda dari orang lain.

Widya Al Falah mempunyai sifat unik saat melakukan proses kreatif menulis. Alasannya untuk menulis adalah untuk memberikan inspirasi dan semangat bagi orang lain, untuk mengajarkan hikmah melalui kisah tokoh, untuk mengubah cara pandang orang-orang tentang cerita cinta dengan berprinsip agama dan untuk berharap tulisannya nanti bisa bernilai ibadah setelah ia wafat. Pegangannya adalah berpegang pada prinsip agamanya yaitu Islam. Topik-topik tulisannya berorientasi pada tempat dimana ia mempelajari ilmu dan pengalaman pribadinya. Widya melakukan beberapa kegiatan sebelum, selama, dan setelah



menulis. Kegiatannya sebelum menulis adalah wawancara tokoh. Selama menulis, ia tidak bisa menulis dalam lingkungan ramai dan biasanya memulai menulis pada waktu Senggang. Jika ide tulisan terhenti, ia berusaha mendapatkan inspirasi dengan menonton film, jalan-jalan, dan membaca buku. Setelah selesai, ia akan melakukan revisi pada hasil tulisannya hingga tidak ada kekurangan atau kesalahan.

Rancangan pembelajaran harus dirancang agar peserta didik memahami proses kreatif pengarang saat merancang cerpen, sesuai dengan kurikulum 2013. Rancangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi para peserta didik sebelum mereka mengerjakan kegiatan perancangan cerpen. Dengan kompetensi dasar (KD) 4.6 yang mengacu pada mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan unsur kebahasaan, maka rancangan pembelajaran dibuat dengan alokasi 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan selama 3x45 menit.

DAFTAR RUJUKAN

Abrams, M. H. 1971. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and The Critical Traditional*. London: Oxford University Press.

Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Armanda, Arie. 2018. “Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif”. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dzikri, Muhamad. 2017. “Pengaruh Kehidupan Pengarang pada Novel *Chidori* Karya Suzuki Miekiichi (Pendekatan Ekspresif)”. Jurnal Ayumi, Vol. 4, No. 2, hlm. 134--151.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

Kosasih, E. 2019. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya .

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratumanan, T.G. & Rosmiati, Imas. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Rokhmansyah, Alvian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Rosida, Sisi. 2019. “Analisis Cerpen *Maryam* Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*, Vol. 3, No. 2.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanubari, dkk. 2021. “Kajian Ekspresif Terhadap Novel *Kemarau* Karya A.A. Navis”. *Alumni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember*, Vol. 22, No. 1, Hlm. 24—31.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.

Siswanto. 2020. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia (Kajian Sosio-Psikotraterhadap Cerpen Agusnoor Dan Joni Ariadinata)*. Bandarlampung. Universitas Lampung.

Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PR Gramedia.